

AB II

KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN DAN

HIPOTESIS PENELITIAN

2.1 Kajian Pustaka

2.1.1 Enterprise Risk Manajemen

2.1.1.1 Pengertian Enterprise Risk Manajemen

Pada Juni 2017 *The Committee of Sponsoring Organizations of the Treadway Commission* (COSO) merilis perubahan kerangka kerja manajemen risiko *Enterprise Risk Management Framework – Integrating with Strategy and Performance*. Perubahan tersebut merefleksikan pentingnya kaitan antara strategi dan kinerja, menawarkan perspektif konsep dan aplikasi manajemen risiko yang saat ini ada dan berkembang, serta memperbarui definisi inti dari risiko dan manajemen risiko organisasi. Salah satu penyempurnaan yang paling signifikan adalah pengenalan komponen dan prinsip-prinsip pendukung yang mencerminkan evolusi pemikiran dan praktik manajemen risiko.

COSO's *Enterprise Risk Management—Integrating with Strategy and Performance* (COSO ERM Framework) (2017) mendefinisikan manajemen risiko sebagai berikut:

The culture, capabilities and practices, integrated with strategy-setting and performance, that organizations rely on to manage risk in creating, preserving and realizing value.

COSO's *Enterprise Risk Management—Integrating with Strategy and Performance* (COSO ERM Framework) (2017) mendefinisikan manajemen risiko sebagai berikut:

“Budaya, kapabilitas, dan praktik, terintegrasi dengan penetapan strategi dan kinerja, yang diandalkan organisasi untuk mengelola risiko dalam menciptakan, mempertahankan, dan mewujudkan nilai.”

Maksud dari definisi diatas manajemen risiko merupakan budaya, kapabilitas, dan praktik yang terintegrasi dengan penentuan dan eksekusi strategi, yang diandalkan oleh organisasi untuk mengelola risiko dalam menciptakan, memelihara, dan mewujudkan nilai.

Menurut Irham Fahmi (2015:2) adalah sebagai berikut:

Manajemen risiko adalah suatu bidang ilmu yang membahas tentang bagaimana suatu organisasi menerapkan ukuran dalam memetakan berbagai permasalahan yang ada dengan menempatkan berbagai pendekatan manajemen secara komprehensif dan sistematis.

Menurut Darmawi (2014:17) adalah sebagai berikut:

Manajemen risiko merupakan suatu usaha untuk mengetahui, menganalisis serta mengendalikan risiko dalam setiap kegiatan perusahaan dengan tujuan untuk memperoleh efektivitas dan efisiensi yang lebih tinggi.

Menurut Meizaroh dan Lucyanda (2011) bahwa:

Manajemen risiko atau *enterprise risk management* merupakan suatu strategi yang digunakan untuk mengevaluasi dan mengelola semua risiko dalam perusahaan. Pendekatan terhadap pengelolaan risiko organisasi sering disebut dengan manajemen risiko.

Menurut Edo dan Luciana (2013) adalah sebagai berikut:

Manajemen risiko adalah proses dimana metode yang digunakan oleh perusahaan untuk mengelola risikonya yang berhubungan dengan pencapaian tujuan perusahaan, dan risiko merupakan bagian yang ada di dalam suatu bisnis.

Berdasarkan pengertian *enterprise risk management* yang dikemukakan dapat disimpulkan bahwa *enterprise risk management* merupakan strategi perusahaan dalam pengelolaan risiko yang akan terjadi dimasa yang akan datang, yang melibatkan anggota perusahaan dalam rangka memberikan keyakinan penuh terhadap tujuan perusahaan.

2.1.1.2 Manfaat Enterprise Risk Management

Menurut Darmawi (2014:5) manfaat manajemen risiko dibagi menjadi 5

(lima) kategori utama:

1. Manajemen risiko mungkin dapat mencegah perusahaan dari kegagalan.
2. Manajemen risiko menuang secara langsung peningkatan laba.
3. Manajemen risiko dapat memberikan laba secara tidak langsung.
4. Adanya ketenangan pikiran bagi manajer yang disebabkan oleh adanya perlindungan terhadap risiko murni, merupakan harta non material bagi perusahaan itu.
5. Manajemen risiko melindungi perusahaan dari risiko murni, dan karena kreditur pelanggan dan pemasok lebih menyukai perusahaan yang dilindungi maka secara tidak langsung menolong meningkatkan *public image*.

Menurut Darmawi (2014) hal tersebut dilaksanakan melalui sejumlah kegiatan berurutan yaitu:

1. Identifikasi risiko, mengetahui adanya risiko, sifat risiko yang dihadapi dan dampaknya. Identifikasi risiko merupakan proses penganalisan untuk menemukan secara sistematis risiko yang mungkin timbul.
2. Pengukuran risiko, menganalisa atau mengukur risiko yang mungkin terjadi untuk menentukan prioritas risiko mana yang harus diselesaikan terlebih dahulu dan metode yang digunakan untuk menyelesaikan atau mengurangnya.
3. Pengendalian risiko, dengan cara menghindari risiko, mengedalikan kerugian, memisahkan kegiatan yang berisiko dan kombinasi dari ketiga cara diatas serta pemindahan risiko.

Menurut Irham Fahmi (2015:3) dengan diterapkannya manajemen risiko di suatu perusahaan ada beberapa kegunaan atau manfaat yang akan diperoleh yaitu:

1. Perusahaan memiliki ukuran kuat sebagai pijakan dalam mengambil setiap keputusan, sehingga para manajer menjadi lebih berhati-hati (*prudent*) dan selalu

menempatkan ukuran-ukuran dalam berbagai keputusan.

2. Mampu memberi arah bagi suatu perusahaan dalam melihat pengaruh yang mungkin timbul baik secara jangka pendek dan jangka panjang.
3. Mendorong para manajer dalam mengambil keputusan untuk selalu menghindari risiko dan menghindari dari pengaruh terjadinya kerugian khususnya kerugian dari segi finansial.
4. Memungkinkan perusahaan memperoleh risiko kerugian yang minimum.
5. Dengan adanya *risk management concept* (konsep manajemen risiko) yang dirancang secara detail maka artinya perusahaan telah membangun arah dan mekanisme secara *suistainable* (berkelanjutan).

2.1.1.3 Pengungkapan Enterprise Risk Management

Menurut Edo dan Luciana (2013) Pengungkapan manajemen risiko adalah sebagai pengungkapan atas risiko-risiko yang dikelola perusahaan dalam mengendalikan risiko yang berkaitan dimasa yang akan datang. Pengungkapan risiko merupakan upaya perusahaan untuk menjelaskan kepada pengguna laporan tahunan mana yang tidak sesuai, sehingga dapat dijadikan faktor pertimbangan dalam pengambilan keputusan. Sedangkan manajemen risiko adalah proses dimana metode yang digunakan oleh perusahaan untuk mengelola risikonya yang berhubungan dengan pencapaian tujuan perusahaan, dan risiko merupakan bagian yang ada di dalam suatu bisnis.

Menurut Edo dan Luciana (2013) pengungkapan *Enterprise Risk Management* adalah:

Pengungkapan manajemen risiko adalah sebagai pengungkapan atas risiko-risiko yang dikelola perusahaan dalam mengendalikan risiko yang berkaitan dimasa yang akan datang. Pengungkapan risiko merupakan upaya perusahaan

untuk dapat menjelaskan kepada pengguna laporan tahunan mana yang tidak sesuai, sehingga dapat dijadikan faktor pertimbangan dalam pengambilan keputusan.

Menurut Devi, dkk (2017):

Pengungkapan ERM merupakan informasi pengelolaan risiko atas yang dilakukan oleh perusahaan dan mengungkapkan dampaknya terhadap masa depan perusahaan. Pengungkapan ERM dapat membantu pihak perusahaan untuk menginformasikan kepada pihak eksternal perusahaan terkait risiko perusahaan yang sangat kompleks.

Berdasarkan definisi diatas dapat disimpulkan bahwa pengungkapan *enterprise risk management* merupakan informasi yang diungkapkan perusahaan mengenai pengelolaan risiko beserta dampak yang akan terjadi dimasa yang akan datang.

2.1.1.4 Kerangka Enterprise Risk Management

Menurut COSO *Enterprise Risk Management Integrated Framework* (2017)

ada lima kerangka prinsip *Enterprise Risk Management*, yaitu :

1. *Governance and Culture* (Tata Kelola dan Budaya)
2. *Strategy and Objective-Setting* (Strategi dan Penentuan Tujuan)
3. *Performance* (Kinerja)
4. *Review and Revision* (Penelaahan dan Revisi)
5. *Information, Communication, and Reporting* (Informasi, Komunikasi, dan Pelaporan)

Penjelasan dari ke lima prinsip tersebut yaitu:

1. *Governance and Culture* (Tata Kelola dan Budaya)

Tata kelola mengatur organisasi, memperkuat pentingnya, dan menetapkan tanggung jawab pengawasan untuk manajemen risiko perusahaan. Budaya berkaitan dengan nilai-nilai etika, perilaku yang diinginkan, dan pemahaman risiko dalam entitas.

2. *Strategy and Objective-Setting* (Strategi dan Penentuan Tujuan)

Manajemen risiko perusahaan, strategi, dan penetapan tujuan bekerja bersama dalam proses perencanaan strategis. Selera risiko ditetapkan dan diselaraskan dengan strategi; tujuan bisnis menerapkan strategi dalam praktik yang berfungsi sebagai dasar untuk mengidentifikasi, menilai, dan merespons risiko

3. *Performance* (Kinerja)

Risiko yang dapat memengaruhi pencapaian strategi dan tujuan bisnis perlu diidentifikasi dan dinilai. Risiko diprioritaskan oleh tingkat keparahan dalam konteks risk appetite. Organisasi kemudian memilih tanggapan risiko dan mengambil pandangan portofolio dari jumlah risiko yang telah diasumsikan. Hasil dari proses ini dilaporkan kepada pemangku kepentingan risiko utama.

4. *Review and Revision* (Penelaahan dan Revisi)

Dengan meninjau kinerja entitas, organisasi dapat mempertimbangkan seberapa baik komponen manajemen risiko perusahaan berfungsi dari waktu ke waktu dan mengingat perubahan substansial, dan revisi apa yang diperlukan.

5. *Information, Communication, and Reporting* (Informasi, Komunikasi, dan Pelaporan)

Manajemen risiko perusahaan memerlukan proses berkelanjutan untuk mendapatkan berbagai informasi yang diperlukan, baik dari sumber internal dan eksternal, yang mengalir naik, turun, dan melintasi organisasi.

Enterprise Risk Management Framework menurut *COSO* (2017) terdiri dari 8 komponen yang saling terkait yaitu (1) lingkungan internal, (2) penetapan sasaran, (3) identifikasi kejadian, (4) penilaian risiko, (5) perlakuan risiko, (6) aktivitas pengendalian, (7) informasi dan komunikasi, dan (8) pemantauan. Kedelapan komponen ini diperlukan untuk mencapai tujuan-tujuan perusahaan yang meliputi tujuan strategis, operasional, pelaporan keuangan, maupun kepatuhan terhadap ketentuan perundang-undangan. Berikut ini adalah penjelasan dari komponen-

komponen *ERM*:

1. Lingkungan internal (*internal environment*)

Mengidentifikasi kondisi internal perusahaan, meliputi kekuatan dan kelemahan organisasi. Penerapan dalam perusahaan berupa pembagian tugas dan wewenang, Standar operasional (SOP), pembagian struktur organisasi.

2. Penetapan sasaran (*objective setting*)

Sasaran kegiatan manajemen risiko harus sejalan dengan sasaran dari perusahaan. Penerapan dalam perusahaan yaitu perusahaan agar berjalan efektif dan efisien, dan menghilangkan biaya-biaya yang tidak diperlukan.

3. Identifikasi kejadian (*event identification*)

Kejadian internal dan eksternal yang dapat mempengaruhi pencapaian sasaran perusahaan harus diidentifikasi, meliputi risiko dan kesempatan yang akan timbul. Penerapan dalam perusahaan antara lain, penggelapan barang milik perusahaan, absensi yang tidak sesuai, kolusi dan nepotisme dalam organisasi.

4. Penilaian risiko (*risk assessment*)

Risiko dianalisis berdasarkan kemungkinan dan dampaknya. Hasil analisis risiko akan dijadikan dasar untuk menentukan perlakuan risiko. Penerapan dalam perusahaan berupa apakah pelanggaran yang dilakukan sering terjadi dan apakah berdampak pada perusahaan.

5. Perlakuan risiko (*risk respons*)

Terdapat empat alternatif pada perlakuan risiko, yaitu menghindari (*avoidance*), menerima (*acceptance*), mengurangi (*reduction*), dan membagi risiko (*sharing*). Pemilihan perlakuan risiko dilakukan dengan membandingkan hasil analisis risiko dengan *risk appetite* dan *risk tolerance*. Penerapan dalam perusahaan dengan

mencegah pelanggaran yang terjadi, dan apabila sudah terjadi diberikan hukuman yang jelas.

6. Aktivitas pengendalian (*control activities*)

Membangun dan mengimplementasikan kebijakan dan prosedur untuk memastikan perlakuan risiko diterapkan dengan efektif. Penerapan dalam perusahaan yaitu review tentang anggaran dan target, rekonsiliasi, *konsinyering*.

7. Informasi dan komunikasi (*information and communication*)

Informasi yang relevan diidentifikasi, diperoleh, dan dikomunikasikan dalam bentuk dan waktu yang tepat agar personil dapat melakukan tanggung jawabnya dengan baik. Penerapan dalam perusahaan dengan cara meeting/rapat manajemen dengan karyawan untuk mengkomunikasikan target dan kebijakan manajemen

8. Pemantauan (*monitoring*)

Seluruh proses manajemen resiko harus dipantau, dievaluasi dan dikembangkan, apakah efektif menangani permasalahan yang ada. Penerapan dalam perusahaan berupa evaluasi dengan target setiap hari, setiap minggu, setiap bulan, dan setiap tahunan.

Untuk melakukan penilaian ERM sebagai acuan, indikator yang digunakan adalah ERM *Disclosure Index*. Indeks ini terdiri dari 108 item pengungkapan. Berikut adalah indikator-indikator pengungkapan ERM sebagaimana dikemukakan oleh COSO dalam Sunitha Devi, dkk.,2017:30:

Tabel 2. 1
Dimensi Pengungkapan Enterprise Risk Management

Lingkungan Internal (13 item)	
1	Apakah ada pedoman kerja (<i>charter</i>) dewan? Pedoman kerja untuk selanjutnya disebut juga " <i>Charter</i> " sebagai pedoman bagi Dewan Komisaris dalam melaksanakan tugas, tanggung jawab, dan wewenangnya untuk memenuhi kepentingan pemegang saham dan pemangku kepentingan.
2	Informasi tentang kode etik / etika? Kode etik adalah merupakan suatu bentuk aturan tertulis yang secara sistematis sengaja dibuat berdasarkan

	prinsip-prinsip moral yang ada dan pada saat yang dibutuhkan akan dapat difungsikan sebagai alat untuk menghakimi segala macam tindakan yang secara logika-rasional umum (<i>common sense</i>) dinilai menyimpang dari kode etik
3	Informasi tentang bagaimana kebijakan kompensasi menyelaraskan kepentingan manajer dengan pemegang saham? Kebijakan kompensasi menyediakan panduan umum untuk membuat keputusan kompensasi. Organisasi menetapkan kebijakan kompensasi untuk menentukan apakah membayar kompensasi di atas rata-rata (<i>pay leader</i>), pada posisi rata-rata pasar atau di bawah rata-rata pasar tenaga kerja (<i>pay follower</i>).
4	Informasi tentang target kinerja individu? Target adalah sasaran (batas Ketentuan dan sebagainya) yang telah ditetapkan untuk dicapai.
5	Informasi tentang prosedur pengangkatan dan pemecatan anggota dewan dan manajemen?
6	Informasi tentang kebijakan remunerasi anggota dewan dan manajemen?
7	Informasi tentang program pelatihan, pembinaan dan pendidikan?
8	Informasi tentang pelatihan dalam nilai-nilai etis?
	Informasi tentang tanggung jawab dewan? Dewan Komisaris adalah sebuah dewan yang bertugas untuk melakukan pengawasan dan memberikan nasihat kepada direktur Perseroan terbatas
9	Informasi tentang tanggung jawab dewan? Dewan Komisaris adalah sebuah dewan yang bertugas untuk melakukan pengawasan dan memberikan nasihat kepada direktur Perseroan terbatas
10	Informasi tentang tanggung jawab komite audit? Komite Audit adalah komite yang dibentuk oleh dan bertanggung jawab kepada Dewan Komisaris dalam membantu melaksanakan tugas dan fungsi Dewan Komisaris.
11	Informasi tentang tanggung jawab CEO? Pejabat Eksekutif Tertinggi atau disebut pula sebagai Direktur Utama adalah jenjang tertinggi dalam perusahaan (eksekutif) atau administrator yang diberi tanggung jawab untuk mengatur keseluruhan suatu organisasi.
12	Informasi tentang eksekutif senior yang bertanggung jawab untuk manajemen risiko? Eksekutif Senior merupakan sekelompok jabatan tertinggi pada instansi dan perwakilan
13	Informasi tentang pengawasan dan manajerial? Pengawasan adalah semua aktivitas yang dilaksanakan oleh pihak manajer dalam upaya memastikan bahwa hasil aktual sesuai dengan yang direncanakan.
Tujuan Mengatur (6 item)	
14	Informasi tentang misi perusahaan? Misi perusahaan adalah suatu tindakan untuk mewujudkan atau merealisasikan apa yang menjadi visi dari perusahaan
15	Informasi tentang strategi perusahaan? Strategi adalah tujuan jangka panjang dari suatu perusahaan, serta pendaya gunaan dan alokasi semua sumber daya yang penting untuk mencapai tujuan tersebut .
16	Informasi tentang tujuan bisnis perusahaan?

17	Informasi tentang benchmark diadopsi untuk mengevaluasi hasil? Benchmark adalah teknik pengetesan dengan menggunakan suatu nilai standar. Suatu program atau pekerjaan yang melakukan perbandingan kemampuan dari berbagai kerja dari beberapa peralatan dengan tujuan untuk meningkatkan kualitas pada produk yang baru. Pengujian dilakukan dengan cara membandingkan produk-produk perangkat lunak maupun perangkat keras dengan percobaan yang sama.
18	Informasi tentang persetujuan strategi dengan dewan? Persetujuan berarti pernyataan setuju (atau pernyataan menyetujui); pembenaran (pengesahan, perkenan, dan sebagainya)
19	Informasi tentang hubungan antara strategi, tujuan, dan nilai pemegang saham?
Identifikasi Kejadian (25 item)	
Risiko Keuangan	
20	Informasi tentang tingkat likuiditas? Likuiditas adalah kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Pengertian lain adalah kemampuan seseorang perusahaan untuk memenuhi kewajiban atau utang yang segera harus dibayar dengan harta lancarnya
21	Informasi tentang tingkat suku bunga? Tingkat suku bunga mempunyai pengertian yaitu harga dari penggunaan uang yang dinyatakan dalam persen untuk jangka waktu tertentu. Pengertian tingkat suku bunga sebagai harga ini bisa juga dinyatakan sebagai harga yang harus dibayar apabila terjadi pertukaran antara satu rupiah sekarang dengan satu rupiah nanti (Boediono,1998 :75)
22	Informasi tentang kurs mata uang asing? Kurs ialah harga atau nilai mata uang suatu negara yang diukur dengan mata uang negara asing. Terutama saat mengambil keputusan untuk berbelanja atau membeli barang di luar negeri.
23	Informasi tentang belanja modal? Belanja modal adalah suatu pengeluaran yang dilakukan untuk menambah aset tetap atau investasi yang ada sehingga kan memberikan manfaatnya tersendiri pada periode tertentu. pembelanjaan modal yang dimaksud dapat berupa tanah, peralatan dan mesin, gedung dan bangunan, jaringan , maupun dalam bentuk fisik lainnya, seperti buku,binatang dan lain sebagainya.
24	Informasi tentang akses ke pasar modal?
25	Informasi tentang instrumen jangka panjang utang?
26	Informasi tentang risiko default? Risiko kredit atau sering pula disebut dengan default risk merupakan suatu risiko akibat kegagalan atau ketidakmampuan nasabah mengembalikan jumlah pinjaman yang diperoleh dari bank beserta bunganya sesuai dengan jangka waktu yang telah ditentukan atau dijadwalkan. Ketidakmampuan nasabah memenuhi perjanjian kredit yang disepakati kedua pihak, secara teknis keadaan tersebut adalah merupakan default.
27	Informasi tentang risiko solvabilitas? Risiko solvabilitas adalah risiko yang digunakan untuk menghitung kesanggupan nasabah dalam menutup hutangnya.Risiko ini muncul dengan melihat tipe-tipe nasabah,yakni bagaimana manajemen penggunaan capital diterapkan oleh Nasabah.
28	Informasi tentang risiko harga ekuitas? Risiko harga ekuitas adalah risiko kerugian pada posisi keuangan (neraca da rekening administratif) akibat perubahan nilai ekuitas, dan mencakup seluruh posisi ekuitas pada kategori AFS (available for sale).
29	Informasi tentang risiko komoditas? Risiko komoditas adalah situasi dan kondisi dimana terjadinya kerugian akibat perubahan harga barang komoditi dipasar yang disebabkan oleh faktor-faktor tertentu dimana kondisi ini semakin parah saat barang komoditi tersebut telah terikat kontrak dalam suatu kontrak perjanjian serta informasi tersebut telah sampai ke pasar.
Risiko Kepatuhan	

30	Informasi tentang masalah litigasi? Litigasi adalah persiapan dan presentasi dari setiap kasus, termasuk juga memberikan informasi secara menyeluruh sebagaimana proses dan kerjasama untuk mengidentifikasi permasalahan dan menghindari permasalahan yang tak terduga. Sedangkan Jalur litigasi adalah penyelesaian masalah hukum melalui jalur pengadilan.
31	Informasi tentang kepatuhan terhadap peraturan?
32	Informasi tentang kepatuhan dengan kode industri?
33	Informasi tentang kepatuhan dengan kode sukarela?
34	Informasi tentang kepatuhan dengan rekomendasi Corporate Governance?
Risiko Teknologi	
35	Informasi tentang pengelolaan data?
36	Informasi tentang sistem komputer?
37	Informasi tentang privasi informasi yang berkaitan dengan pelanggan?
38	Informasi tentang keamanan perangkat lunak?
Risiko Ekonomis	
39	Informasi tentang sifat persaingan?
40	Informasi tentang makro-ekonomi peristiwa yang dapat mempengaruhi perusahaan?
Risiko Reputasi	
41	Informasi tentang isu-isu lingkungan?
42	Informasi tentang masalah etika?
43	Informasi tentang kesehatan dan isu-isu keselamatan?
44	Informasi tentang saham yang lebih rendah / tinggi atau peringkat kredit?
Penilaian Risiko (25 item)	
45	Penilaian risiko tingkat likuiditas? Tingkat likuiditas telah di jelaskan pada poin 20
46	Penilaian risiko suku bunga? Suku bunga telah di jelaskan pada poin 21
47	Penilaian risiko nilai tukar asing? Nilai tukar asing telah di jelaskan pada poin 22.
48	Penilaian risiko dari belanja modal? Belanja modal telah dijelaskan pada poin 23
49	Penilaian risiko dari akses ke pasar modal?
50	Penilaian risiko instrumen utang jangka panjang?
51	Penilaian risiko default? Risiko default telah dijelaskan pada poin 26.
52	Penilaian risiko solvabilitas? Solvabilitas telah di jelaskan pada poin 27.
53	Penilaian risiko harga ekuitas? Harga ekuitas telah dijelaskan pada poin 28.
54	Penilaian risiko komoditas? Komoditas telah dijelaskan pada poin 29.
55	Penilaian risiko masalah litigasi? Litigasi telah di jelaskan pada poin 30
56	Penilaian risiko kepatuhan terhadap regulasi?
57	Penilaian risiko kepatuhan dengan kode industri?
58	Penilaian risiko kepatuhan dengan kode sukarela?
59	Penilaian risiko kepatuhan dengan rekomendasi Corporate Governance?
60	Penilaian risiko manajemen data?
61	Penilaian risiko sistem komputer?
62	Penilaian risiko privasi informasi yang berkaitan dengan pelanggan?
63	Penilaian risiko pada keamanan software?
64	Penilaian risiko sifat persaingan?
65	Penilaian risiko isu-isu lingkungan?
66	Penilaian risiko dari masalah etika?
67	Penilaian risiko masalah kesehatan dan keselamatan?
68	Penilaian risiko saham yang lebih rendah / tinggi atau peringkat kredit?
69	Informasi tentang teknik yang digunakan untuk menilai dampak potensial dari kombinasi kejadian?
Respon Risiko (26 item)	

70	Gambaran umum proses untuk menentukan bagaimana risiko harus dikelola?
71	Informasi tentang pedoman tertulis tentang bagaimana risiko harus dikelola?
72	Respon terhadap risiko likuiditas? Tingkat likuiditas telah di jelaskan pada poin 20.
73	Respon terhadap risiko suku bunga? Suku bunga telah di jelaskan pada poin 21.
74	Respon terhadap risiko kurs mata uang asing? Nilai tukar asing telah di jelaskan pada poin 22
75	Respon terhadap risiko yang terkait dengan belanja modal? Belanja modal telah dijelaskan pada pon 23
76	Respon untuk akses ke pasar modal?
77	Respon untuk instrumen utang jangka panjang?
78	Respon terhadap risiko litigasi? Litigasi telah di jelaskan pada poin 30
79	Respon terhadap risiko default? Risiko default telah dijelaskan pada poin 26.
80	Respon terhadap risiko solvabilitas? Sovabilitas telah di jelaskan pada poin 27
81	Respon terhadap risiko harga ekuitas? Harga ekuitas telah dijelaskan pada poin 28
82	Respon terhadap risiko komoditas? Komoditas telah dijelaskan pada poin 29.
83	Respon untuk mematuhi peraturan?
84	Respon untuk mematuhi kode industri?
85	Respon untuk mematuhi kode sukarela?
86	Respon untuk mematuhi rekomendasi dari Corporate Governance?
87	Respon terhadap risiko data?
88	Respon terhadap risiko sistem komputer?
89	Respon terhadap privasi informasi yang berkaitan dengan pada pelanggan?
90	Respon untuk risiko keamanan perangkat lunak?
91	Respon terhadap risiko persaingan?
92	Respon terhadap risiko lingkungan?
93	Respon terhadap risiko etis?
94	Respon untuk kesehatan dan resiko keselamatan?
95	Respon terhadap risiko saham yang lebih rendah / tinggi atau peringkat kredit?
Pengendalian Kegiatan (7 item)	
96	Informasi tentang pengendalian penjualan?
97	Informasi tentang penelaahan terhadap fungsi dan efektivitas kontrol?
98	Informasi tentang isu-isu otorisasi?
99	Informasi tentang dokumen dan catatan sebagai kontrol?
100	Informasi tentang prosedur verifikasi independen?
101	Informasi tentang kontrol fisik?
102	Informasi tentang proses pengendalian? Pengendalian manajemen adalah proses dimana manajer mempengaruhi anggotanya untuk melaksanakan strategi organisasi. Proses pengendalian manajemen yaitu dimana pengendalian manajemen melibatkan hubungan antar atasan-bawahan. Pengendalian dilakukan melalui tingkat atas hingga ke bawah. Proses ini meliputi aktivitas komunikasi, motivasi dan evaluasi.
Informasi dan Komunikasi (3 item)	
103	Informasi tentang verifikasi kelengkapan, akurasi dan validitas informasi
104	Informasi tentang saluran komunikasi untuk melaporkan dugaan pelanggaran undang-undang, peraturan ataukejanggalan lainnya?
105	Informasi tentang saluran komunikasi dengan pelanggan, vendor dan pihak eksternal lainnya?
Pemantauan (3 item)	
106	Informasi tentang bagaimana proses yang dipantau?
107	Informasi tentang audit internal? Audit internal merupakan suatu penilaian atas

	keyakinan, independen, obyektif dan aktivitas konsultasi yang dirancang untuk menambah nilai dan meningkatkan operasi organisasi. Ini membantu organisasi mencapai tujuannya dengan membawa pendekatan yang sistematis dan disiplin untuk mengevaluasi dan meningkatkan efektivitas proses manajemen risiko, pengendalian, dan tata kelola.
108	Informasi tentang anggaran Internal Audit?

Sumber: COSO ERM Framework (2004) dalam Fayola (2020).

2.1.2 Leverage

2.1.2.1 Pengertian Leverage

Pengertian rasio *solvabilitas* menurut Kasmir (2013:156) adalah Rasio *solvabilitas* atau *leverage ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktivitas perusahaan dibiayai dengan hutang.

Menurut Brigham and Houston(2019) ;

Leverage is how companies use loan capital in the form of debt as a source of funding to increase company assets and to obtain or withdraw profits from this loan capital.

Menurut Brigham and Houston(2019) ;

“Leverage adalah bagaimana perusahaan menggunakan modal pinjaman berupa hutang sebagai sumber pendanaan untuk meningkatkan aset perusahaan dan untuk mendapatkan atau menarik keuntungan dari modal pinjaman ini.”

Menurut Hanafi (2012:79) *leverage* adalah:

Penggunaan aset dan sumber dana oleh perusahaan yang memiliki biaya tetap (beban tetap) dengan maksud agar meningkatkan keuntungan potensial pemegang saham.

Menurut Husnan (2011:21). adalah :

Rasio yang mengukur seberapa jauh perusahaan dibelanjakan dengan hutang.

Menurut Munawir (2010:70), definisi dari rasio leverage menyatakan bahwa:

Rasio yang menunjukkan sejauh mana perusahaan dibiayai oleh utang. Rasio ini juga menunjukkan indikasi tingkat keamanan dari para pemberi pinjaman (kreditur).

Berdasarkan pendapat di atas, *leverage* dapat didefinisikan sebagai penggunaan aktiva atau dana. Untuk penggunaan tersebut perusahaan harus menutup biaya tetap atau membayar beban tetap. *Leverage* mengukur seberapa besar tingkat pembelanjaan oleh pemilik dibandingkan dengan pembelanjaan yang disediakan oleh kreditur dalam mendanai total aktiva perusahaan. Semakin besar *Leverage* menunjukkan bahwa dana yang disediakan oleh pemilik dalam membiaya investasi perusahaan semakin kecil, atau tingkat penggunaan hutang yang dilakukan perusahaan semakin besar.

2.1.2.1 Tujuan dan Manfaat Rasio Leverage

Menurut Kasmir (2013:153), Penggunaan rasio *leverage* yang baik akan memberikan banyak manfaat bagi perusahaan guna menghadapi segala kemungkinan yang akan terjadi, namun semua kebijakan ini tergantung dari tujuan perusahaan secara keseluruhan. Berikut adalah beberapa tujuan perusahaan menggunakan rasio *leverage*, diantaranya:

1. “Untuk mengetahui posisi perusahaan terhadap kewajiban kepada pihak lainnya (kreditur).
2. Untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban yang bersifat tetap (seperti angsuran pinjaman termasuk bunga).
3. Untuk menilai keseimbangan antara nilai aktiva khususnya aktiva tetap dan modal.

4. Untuk menilai seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang.
5. Untuk menilai seberapa besar pengaruh utang perusahaan terhadap pengelolaan aktiva.
6. Untuk menilai atau mengukur berapa bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan utang jangka panjang.
7. Untuk menilai berapa dana pinjaman yang segera akan ditagih, terdapat sekian kalinya modal sendiri yang dimiliki”.

Sementara itu, manfaat dari rasio *leverage* ini menurut Kasmir (2013:154) adalah:

1. “Untuk menganalisis kemampuan posisi perusahaan terhadap kewajiban kepada pihak lainnya.
2. Untuk menganalisis kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban yang bersifat tetap (seperti angsuran pinjaman termasuk bunga).
3. Untuk menganalisis keseimbangan antara nilai aktiva khususnya aktiva tetap dan modal.
4. Untuk menganalisis seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang.
5. Untuk menganalisis seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva.
6. Untuk menganalisis berapa bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan utang jangka panjang.
7. Untuk menganalisis berapa dana pinjaman yang segera akan ditagih, ada terdapat sekian kalinya modal sendiri”.

2.1.2.2 Jenis – jenis Pengukuran Leverage

Menurut Agus Sartono (2011:120), secara umum terdapat 5 (lima) jenis rasio

leverage yang sering digunakan oleh perusahaan, di antaranya:

1. *Total Debt To Total Capital Asset* (DAR)

$$\text{Debt Ratio} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Aktiva}}$$

Total debt to total capital asset, yaitu rasio yang mengukur seberapa besar aktiva yang digunakan untuk jaminan utang perusahaan. Rasio ini digunakan untuk mengetahui berapa bagian setiap rupiah dari modal pemilik yang digunakan untuk menjamin utang. Semakin besar rasio ini semakin tidak menguntungkan bagi para kreditur, karena jaminan modal pemilik terhadap utang semakin kecil. Pengukuran *Total debt To Capital Asset* sebagai berikut.

2. *Total Debt To Equity Ratio* (DER)

Total debt to equity ratio, yaitu rasio yang mengukur kemampuan modal sendiri untuk dijadikan jaminan hutang perusahaan. Pada dasarnya modal sendiri adalah modal yang berasal dari pemilik perusahaan yang tertanam di dalam perusahaan untuk jangka waktu yang tertentu lamanya. Oleh karena itu, modal sendiri ditinjau dari sudut likuiditas, likuiditas merupakan dana jangka panjang yang tidak tertentu lamanya. Modal sendiri selain berasal dari dalam perusahaan sendiri dapat pula berasal dari luar perusahaan.

Modal sendiri yang berasal dari sumber interen ialah dalam bentuk keuntungan yang dihasilkan perusahaan. Sedangkan modal sendiri yang berasal dari sumber eksteren ialah modal yang berasal dari pemilik perusahaan. Pengukuran *total debt to equity ratio* sebagai berikut:

$$\text{Total Debt To Equity Ratio} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Modal Sendiri}}$$

3. *Long Term Debt To Equity Ratio*

Long term debt to equity ratio, yaitu rasio yang mengukur kemampuan modal sendiri untuk dijadikan jaminan utang jangka panjang perusahaan. Rasio ini menunjukkan berapa bagian modal pemilik yang menjadi jaminan hutang jangka panjang. Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan modal pemilik untuk menutup utang jangka panjang. Semakin rendah rasio ini akan semakin aman bagi kreditur jangka panjang. Pengukuran *Long Term Debt To Equity Ratio* sebagai berikut:

$$LTDtER = \frac{\text{Total Utang jangka panjang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

4. *Tangible Assest Debt Coverage*

Tangible asset debt coverage, yaitu rasio yang mengukur besarnya aktiva tetap *tangible* yang digunakan untuk jaminan utang jangka panjang. Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan untuk membayar hutang jangka panjang setelah melunasi hutang jangka pendek dengan mengesampingkan aktiva tidak berwujud yang dimiliki. Pengukuran *Tangible Assest Debt Coverage* sebagai

berikut:

$$\text{Tangible Assets Debt Ratio} = \frac{\text{Laba sebelum Bunga dan pajak}}{\text{Total Ekuitas} + \text{Bunga} + \text{sewa}}$$

5. *Time Interest Earned Ratio*

Times interest earned ratio, yaitu rasio yang mengukur besarnya jaminan keuntungan untuk membayar utang jangka panjang. Rasio ini menunjukkan seberapa jauh laba sebelum bunga dan pajak (laba operasi) dapat berkurang untuk membayar bunga hutang jangka panjang. Semakin tinggi rasio ini makin baik bagi para kreditur maupun pihak manajemen, karena akan semakin terjamin pembayaran bunga tetap bagi kreditur, atau semakin besar sisa laba yang akan

$$\text{Time interest Earned} = \frac{\text{Laba sebelum bunga dan pajak (EBIT)}}{\text{Biaya Bunga}}$$

digunakan untuk kebutuhan lain. Pengukuran *Time*

Interest Earned Ratio sebagai berikut :

Tabel 2. 2
Standar Industri Rasio Leverage

No	Jenis Rasio	Standar Industri
1.	<i>Debt to Asset Ratio</i>	80%
2.	<i>Debt to Equity Ratio</i>	90%
3.	<i>LTDtER</i>	90 kali
4.	<i>Times Interest Earned</i>	10 kali
5.	<i>Fixed Charge Coverage</i>	10 kali

Sumber : Kasmir (2008:164)

Rasio Leverage yang digunakan penulis adalah *debt to asset ratio* dengan rumus sebagai berikut :

$$Debt Ratio = \frac{Total Liabilities}{Total Asset}$$

Kasmir (2013:156)

Alasan penulis menggunakan *Debt Ratio* karena rasio ini lebih sering digunakan oleh pemangku kepentingan untuk memprediksi *financial distress*, semakin besar rasio ini semakin tidak menguntungkan bagi para kreditur, karena jaminan modal pemilik terhadap utang semakin kecil. Semakin tinggi presentase utang terhadap total aset, semakin besar resiko bahwa perusahaan mungkin tidak dapat memenuhi kewajibannya yang jatuh tempo yang memungkinkan akan mengalami kesulitan keuangan.

2.1.3 Profitabilitas

2.1.3.1 Pengertian Profitabilitas

Tujuan terpenting yang ingin dicapai suatu perusahaan adalah memperoleh laba atau keuntungan yang maksimal. Dengan memperoleh laba yang maksimal seperti yang telah ditargetkan, perusahaan dapat berbuat banyak bagi kesejahteraan pemilik, karyawan, serta meningkatkan mutu produk dan melakukan investasi baru.

Pengertian rasio *profitabilitas* menurut Kasmir (2014:196) adalah :

Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan.

Menurut Mamduh M Hanafi dan Abdul Halim (2012:81), menjelaskan profitabilitas adalah sebagai berikut :

Rasio *Profitabilitas* adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan (*profitabilitas*) pada tingkat penjualan, aset, dan modal saham yang tertentu.

Menurut Husein Umar (2014:262) bahwa:

Rasio Profitabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk mendapatkan laba dari setiap penjualan yang dilakukan.

Irham Fahmi (2016:80) mendefinisikan rasio profitabilitas adalah sebagai berikut:

Rasio ini mengukur efektivitas manajemen secara keseluruhan yang ditunjukkan oleh besar kecilnya tingkat keuntungan yang diperoleh dalam hubungannya dengan penjualan maupun investasi.

Dari pengertian profitabilitas tersebut di atas dapat ditarik dikatakan bahwa profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba melalui investasi baik itu investasi pada aktiva perusahaan maupun investasi pada modal saham.

2.1.3.2 Tujuan dan Manfaat Profitabilitas

Rasio profitabilitas memiliki tujuan dan manfaat yang akan menguntungkan bagi perusahaan, menurut Kasmir (2013:197), tujuan dan manfaat rasio profitabilitas adalah sebagai berikut :

Tujuan rasio profitabilitas ada enam yaitu sebagai berikut :

1. Untuk mengukur atau menghitung laba yang diperoleh suatu perusahaan dalam suatu periode tertentu.
2. Untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
3. Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu.
4. Untuk menilai besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.
5. Untuk mengukur produktivitas seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.
6. Untuk mengukur produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal sendiri.

Manfaat rasio profitabilitas menurut Kasmir (2013:198) ada lima yaitu sebagai berikut :

1. Mengetahui besarnya tingkat laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode.
2. Mengetahui posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
3. Mengetahui perkembangan laba dari waktu ke waktu.
4. Mengetahui besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.
5. Mengetahui produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik pinjaman maupun modal sendiri.

2.1.3.2 Jenis – jenis Pengukuran profitabilitas

Mamduh M. Hanafi (2012:81) menyatakan bahwa ada tiga rasio yang sering dibicarakan, yaitu:

1. *Profit margin*
2. *Return on Assets (ROA)*
3. *Return on Equity (ROE)*

Macam-macam rasio profitabilitas yang umum digunakan adalah sebagai berikut:

2.1.3.2.1 *Profit Margin*

Menurut Mamduh M. Hanafi (2012:81) bahwa:

“*Profit margin* menghitung sejauh mana kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih pada tingkat penjualan tertentu. *Profit margin* yang tinggi menandakan kemampuan perusahaan menghasilkan laba yang tinggi pada tingkat penjualan tertentu.”

Kasmir (2012:200) mendefinisikan margin laba bersih sebagai: “Margin laba bersih merupakan ukuran keuntungan dengan membandingkan antara laba setelah bunga dan pajak dibandingkan dengan penjualan. Rasio ini menunjukkan pendapatan bersih perusahaan atas penjualan.”

Irham Fahmi (2016:81) menyatakan bahwa:

“Rasio *net profit margin* disebut juga dengan rasio pendapatan terhadap penjualan. Margin laba bersih sama dengan laba bersih dibagi dengan penjualan bersih. Ini menunjukkan kestabilan kesatuan untuk menghasilkan perolehan pada tingkat penjualan khusus. Dengan memeriksa margin laba dan norma industri sebuah perusahaan pada tahun-tahun sebelumnya, kita dapat menilai efisiensi operasi dan strategi penetapan harga serta status persaingan perusahaan dengan perusahaan lain dalam industri tersebut.”

Rumus atau formula yang digunakan untuk mengukur profit margin (K.

R. Subramanyam, 2014:37) adalah

sebagai berikut ;

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Net Income}}{\text{Sales}}$$

2.1.3.2.2 *Return on Assets (ROA)*

Menurut J. Gitman dan Chad J. Zutter (2012:81) bahwa:

Return on Assets measures the overall effectiveness of management in generating profits with its available assets.

Menurut J. Gitman dan Chad J. Zutter (2012:81) bahwa: Pengembalian Aset mengukur keseluruhan efektivitas manajemen dalam menghasilkan laba dengan aset yang tersedia.

Mamduh M Hanafi (2012:81) menyatakan bahwa: Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih berdasarkan tingkat aset yang tertentu.

Menurut Irham Fahmi (2016:82) bahwa: “Rasio ini melihat sejauh mana investasi yang telah ditanamkan mampu memberikan pengembalian keuntungan sesuai dengan yang diharapkan. Dan investasi tersebut sebenarnya sama dengan aset perusahaan yang ditanamkan atau ditempatkan.”

Menurut Mamduh M Hanafi dan Abdul Halim (2012:81) rumus *Return On Asset* sebagai berikut :

$$\text{Return On Asset} = \frac{\text{laba bersih}}{\text{total aset}}$$

2.1.3.2.3 Return on Equity (ROE)

Mamduh M. Hanafi (2012:82) bahwa: Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba berdasarkan modal saham tertentu.

Menurut Kasmir (2012:201) bahwa: “Rasio pengembalian ekuitas (*return on equity*) atau rentabilitas modal sendiri merupakan rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. Rasio ini menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri. Semakin tinggi rasio ini, semakin baik. Artinya posisi pemilik perusahaan semakin kuat, demikian pada sebaliknya.

Irham Fahmi (2016:82) mendefinisikan ROE sebagai: Rasio *return on equity* (ROE) disebut juga dengan laba atas equity. Rasio ini mengkaji sejauh mana suatu perusahaan mempergunakan sumber daya yang dimiliki untuk mampu memberikan laba atas ekuitas.

Adapun rumus atau formula yang digunakan untuk menghitung rasio ini:

$$ROE = \frac{\text{Earning after tax}}{\text{Shareholders}}$$

(Irham Fahmi, 2016:82) adalah sebagai berikut:

Menurut Mamduh M Hanafi dan Abdul Halim (2012:81), menjelaskan *Return On Equity* adalah sebagai berikut :

“*Return On Equity* merupakan perimbangan antara laba bersih dengan modal”.

Return On Equity (ROE) yang optimal merupakan keputusan keuangan yang penting karena mempengaruhi kinerja dan nilai perusahaan. menurut Sutrisno (2017:289)

Menurut Hery (2016 : 193) mendefinisikan ROE sebagai:

“*Return On Equity* merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi ekuitas dalam menciptakan laba bersih. Dengan kata lain, Rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam ekuitas.”

Menurut Mamduh M Hanafi dan Abdul Halim (2012:81) rumus *Return On Equity* sebagai berikut :

$$\text{Return On Equity} = \frac{\text{laba bersih}}{\text{total Ekuitas}}$$

Tabel 2. 3
Standar Industri Rasio Profitabilitas

No	Jenis Rasio	Standar Industri
1.	<i>Net Profit Margin</i>	20%
2.	<i>Return on Assets</i>	30%
3.	<i>Return on Equity</i>	40%

Sumber : Kasmir (2008:164)

2.1.4 Penelitian Terdahulu

Tabel 2. 4
Ringkasan Penelitian Terdahulu

No	Peneliti/Tahun	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
1	Iswajuni., Soengeng Soetedjo (2018) https://doi.org/10.30871/jama.v2i2.p942	Pengaruh <i>enterprise risk management</i> terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI	<i>Enterprise Risk Management</i> (ERM) berpengaruh positif terhadap profitabilitas
2	Devi, S., I.G.N. Budiasih., I.D.N. Badera. (2017) https://doi.org/10.21002/jaki.2017.02	Pengaruh Pengungkapan <i>Enterprise Risk Management</i> dan Pengungkapan <i>Inttectual Capital</i> Terhadap Profitabilitas	Terdapat pengaruh positif dan signifikan pengungkapan ERM dan pengungkapan IC pada profitabilitas
3	Sunarto dan Agus Prasetyo Budi (2019) https://www.unisbank.ac.id/ojs/index.php	Pengaruh Leverage ,Ukuran dan Pertumbuhan perusahaan terhadap profitabilitas	<i>Leverage</i> berpengaruh positif terhadap profitabilitas
4	Arifah (2021) https://doi.org/10.24843/EJA.2018.v25.i02.p30	Pengaruh Pengungkapan ERM terhadap NilaiPerusahaan dengan Ukuran Perusahaan, <i>Leverage</i> dan Profitabilitas sebagai Variabel Kontrol	Pengungkapan ERM berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan dengan mengontrol variabel ukuran perusahaan, <i>leverage</i> , dan profitabilitas
5	Siregar (2019) https://doi.org/10.30873/jbd.v5i2.1589	Pengaruh pengungkapan <i>enterprise risk management</i> , <i>intellectual capital</i> , <i>corporate social responsibility</i> dan <i>sustainability report</i> terhadap nilai perusahaan.	Pengungkapan Enterprise Risk Management, Intellectual Capital tidak berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan.
6	Maria (2019) https://doi.org/10.36406/jam.v18i02.392	Pengaruh ukuran perusahaan, <i>leverage</i> dan likuiditas terhadap profitabilitas di perusahaan <i>Esperanca Timoron</i> (ETO) Dili	Ukuran perusahaan dan likuiditas tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. Leverage berpengaruh

No	Peneliti/Tahun	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
			terhadap profitabilitas
7	Sri Laksmi Pardanawati (2021) https://annalsofscb.ro/index.php/journal/article/view/6592	Effect of Working Capital Turnover, Leverage and Sales Growth on Profitability of Consumption Industry Companies in IDX	Pertumbuhan penjualan dalam penelitian ini tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Leverage tidak berpengaruh terhadap profitabilitas, perputaran modal kerja berpengaruh terhadap profitabilitas
8	Lovi Anggraeni dan Tony Seno Aji (2018) https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jim/article/view/24799	Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, Likuiditas, Perputaran Modal Kerja dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Profitabilitas (Sektor Industri Barang dan Konsumsi yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2016)	Pertumbuhan Penjualan menunjukkan nilai tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Leverage tidak berpengaruh terhadap profitabilitas, likuiditas tidak berpengaruh terhadap profitabilitas, ukuran perusahaan berpengaruh terhadap profitabilitas
9	I Ketut Alit Sukadana dan Nyoman Triaryati (2018) https://scholar.google.com/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&q=Pengaruh+Pertumbuhan+Penjualan%2C+Ukuran+Perusahaan+dan+Leverage+terhadap+Profitabilitas+pada+Perusahaan+Food+and+Beverage+yang+terdaftar+Di+Bursa+Efek+Indones	Pengaruh Pertumbuhan Penjualan, Ukuran Perusahaan dan Leverage terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Food and Beverage yang terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI)	Pertumbuhan dan ukuran perusahaan penjualan secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas. Leverage secara parsial berpengaruh negatif signifikan

No	Peneliti/Tahun	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
	ia+%28BEI%29&btnG=		terhadap profitabilitas. Pertumbuhan penjualan, leverage, dan ukuran perusahaan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.
10	Ray Dida Heliardil, Sri Suhartini (2021)	Pengaruh leverage dan ukuran perusahaan terhadap profitabilitas pada perusahaan sub sektor barang makanan dan minuman yang terdaftar di bursa efek indonesia tahun 2015-2020	Leverage berpengaruh positif terhadap profitabilitas, ukuran perusahaan dan leverage secara simultan berpengaruh terhadap profitabilitas
11	Mulyani (2022) http://dx.doi.org/10.32493/arastirma.v2i1.16844	Analisa pengaruh ukuran perusahaan, struktur asset dan struktur modal terhadap profitabilitas	Ukuran perusahaan berpengaruh positif secara signifikan terhadap profitabilitas perusahaan

2.2 Kerangka Pemikiran

Kerangka Pemikiran adalah suatu diagram yang menjelaskan secara garis besar alur logika berjalannya sebuah penelitian. Kerangka Pemikiran yang diajukan untuk penelitian ini berdasarkan hasil pada telaah teoritis seperti yang telah diuraikan sebelumnya. Kerangka Pemikiran, akan lebih memudahkan pemahaman dalam mencermati arah atau jalur pembahasan dalam penelitian ini, yang disertai dengan paradigma penelitian untuk memberikan gambaran secara lebih rinci dan jelas mengenai keterkaitan antar variable penelitian yang digunakan. Kerangka Pemikiran ini pun disusun

berdasarkan hasil pada telaah teoritis dan hasil penelitian yang telah dilakukan sebelumnya oleh peneliti lainnya.

2.2.1 Pengaruh Enterprise Risk Management Terhadap Profitabilitas

Enterprise Risk Management manajemen risiko dapat artikan sebagai serangkaian prosedur dan metodologi yang digunakan untuk mengidentifikasi, mengukur, memantau dan mengendalikan risiko yang timbul dari kegiatan usaha atau bisnis.

Menurut Rustam (2017) bahwa:

Diterapkannya *Enterprise Risk Management* (ERM) akan bermanfaat bagi kinerja suatu perusahaan di mana kinerja perusahaan akan mengalami perbaikan setelah mengimplementasikan *Enterprise Risk Management* (ERM). *Stakeholders* selaku pemangku kepentingan tentu saja ingin mengetahui bagaimana aktivitas-aktivitas yang dilakukan perusahaan sehingga dapat meminimalisir risiko yang akan terjadi seperti kerugian yang akan terjadi.

Menurut Amran, dkk., (2009) bahwa:

Berdasarkan teori Stakeholder, perusahaan yang memiliki tingkat risiko yang tinggi akan mengungkapkan lebih banyak informasi risiko untuk menyediakan pembedaan penjelasan mengenai apa yang terjadi dalam. Hal ini berarti, semakin tinggi tingkat risiko perusahaan, semakin banyak pula pengungkapan informasi risiko yang harus dilakukan perusahaan, karena manajemen perlu menjelaskan penyebab risiko, dampak yang ditimbulkan, serta cara perusahaan mengelola risiko.

Menurut (Hoyt & Liebenberg, 2011) Bertinetti et al. (2013) dalam iswajuni (2018) bahwa:

Hasil penelitian ini menunjukkan adanya pengaruh positif antara *Enterprise Risk Management* dengan profitabilitas.

Menurut Rolianah dan Albar (2019) bahwa:

ERM sebagai informasi non-keuangan mampu menjadi sinyal bagi investor terkait jaminan keamanan dana yang diinvestasikannya. Semakin baik dan jelas ERM yang disampaikan perusahaan dalam laporannya, maka investor akan semakin yakin akan keamanan dana yang diinvestasikannya. Sehingga investor akan berlomba-lomba untuk memperoleh sertifikat hak milik perusahaan dan bersedia untuk berkompetisi dalam harga pembelian saham tersebut. *Enterprise Risk Management* (ERM) merupakan kegiatan mengontrol kemungkinan munculnya kerugian yang bersumber pada situasi natural atau kondisi spekulatif. Pengungkapan manajemen risiko yang baik akan berpengaruh kepada pengelolaan perusahaan yang baik. Ketika suatu perusahaan memiliki pengelolaan yang baik akan berdampak kepada kinerja perusahaan dalam menghasilkan laba.

Dari uraian diatas berdasarkan pemahaman penulis, bahwa setiap perusahaan selalu menghadapi ketidakpastian dan yang menjadi tantangan adalah bagaimana mengelola, mengidentifikasi seberapa besar kemungkinan ketidakpastian yang mungkin diterima untuk meningkatkan nilai *Stakeholder*. Ketidakpastian itu memunculkan resiko dan peluang dimana memiliki potensi untuk mengikis atau mengubah nilai. *Enterprise Risk Management* membuat pengelolaan ketidak pastian menjadi lebih efektif terkait dengan resiko dan peluang dengan tujuan untuk mempertinggi nilai. *ERM Disclosure* yang berkualitas tinggi pada suatu perusahaan mendorong investor untuk memberikan harga yang tinggi pada perusahaan tersebut sehingga nilai perusahaan akan menjadi tinggi.

2.2.2 Pengaruh Leverage Terhadap Profitabilitas

Menurut Brigham dan Houston (2010:189), menyatakan bahwa perusahaan dengan tingkat pengembalian atas investasi yang sangat tinggi menggunakan utang

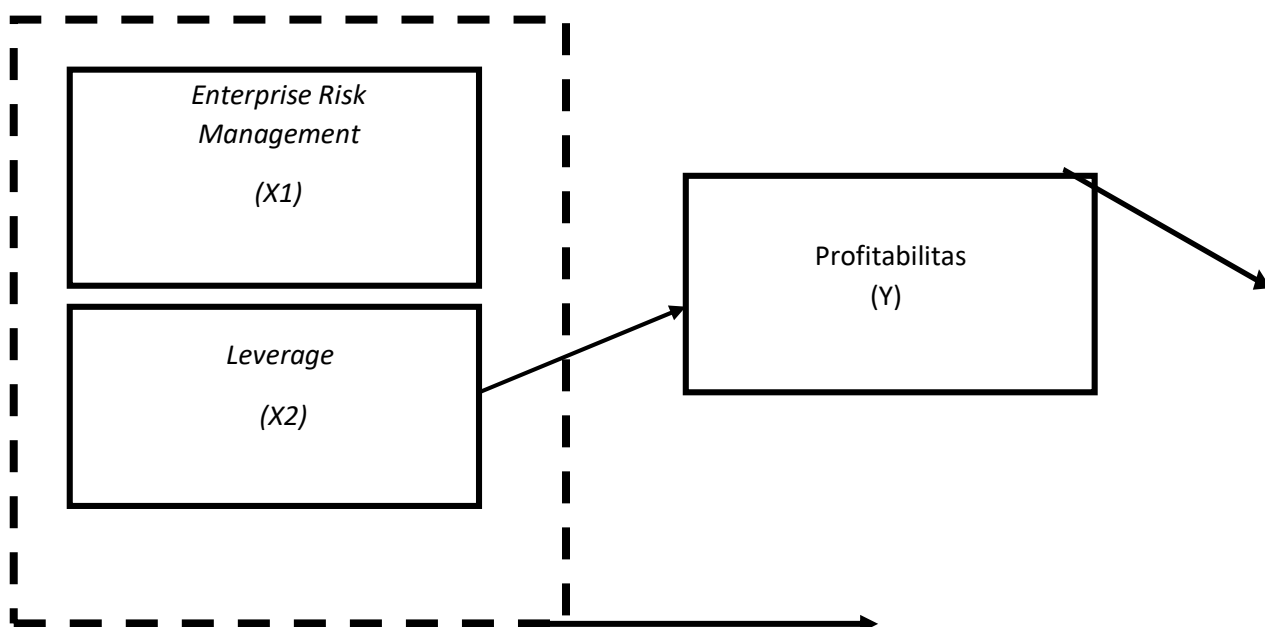
dalam jumlah yang relatif sedikit. Tingkat pengembalian yang tinggi memungkinkan perusahaan melakukan sebagian besar pendanaannya melalui dana yang dihasilkan secara internal. Hal tersebut sesuai dengan pecking order theory menyatakan bahwa perusahaan yang profitable lebih menyukai pendanaan internal dibandingkan dengan pendanaan eksternal.

Menurut Halim (2005:42) mengemukakan pengaruh leverage terhadap profitabilitas sebagai berikut : Debt-to-total-asset rasio merupakan rasio yang menggambarkan tingkat sumber dana utang dalam struktur modal perusahaan yang digunakan untuk membiayai aset perusahaan. Penggunaan utang yang relatif tinggi akan menimbulkan biaya tetap berupa beban bunga dan angsuran pokok pinjaman yang harus dibayar, yang semakin besar biaya tetap dapat berakibat menurunnya laba perusahaan.

Menurut Van Horne dan Wachowicz (2009:141) adalah sebagai berikut :

Semakin tinggi rasio utang terhadap total aset, semakin besar risiko keuangannya semakin rendah rasio ini, semakin rendah risiko keuangan.

Penelitian yang dilakukan Maria (2019) Pengaruh ukuran perusahaan, *leverage* dan likuiditas terhadap profitabilitas di perusahaan *Esperanca Timoron* (ETO) Dili berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas.



Gambar 2. 1 Paradigma Penelitian

2.3 Hipotesis Penelitian

Menurut William G. Zikmund dalam bukunya yang berjudul *Business Research Methods* dijelaskan bahwa hipotesis adalah proposisi yang sifatnya belum terbukti secara ilmiah. Sehingga proposisi ini harus segera dibuktikan secara empiris dengan proses penelitian yang sesuai dengan metodologi yang sesuai.

Jadi dapat dikatakan bahwa hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan penelitian, dikatakan sementara karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, namun belum berdasarkan fakta fakta empirik dan pengumpulan data. Berdasarkan kerangka pemikiran yang telah diuraikan di atas maka hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H1: Enterprise Risk Management berpengaruh terhadap profitabilitas (studi pada perusahaan property dan real estate yang terdaftar di bursa efek indonesia).

H2: Leverage berpengaruh terhadap profitabilitas (studi pada perusahaan property dan real estate yang terdaftar di bursa efek indonesia).

H3: Enterprise Risk Management Dan Leverage berpengaruh terhadap profitabilitas (studi pada perusahaan property dan real estate yang terdaftar di bursa efek indonesia).